

**Nama : Resti Gustin**  
**NPM : 2413031020**  
**Kelas : A**  
**Matkul : Akuntansi Keuangan Lanjutan (Pertemuan 2)**

---

1. Jurnal Umum transaksi PT Maju Jaya bulan Januari 2024.

**PT Maju Jaya**  
**Jurnal Umum**  
**Per 31 januari 2024**

Tanggal	Keterangan	F	Debit	Kredit
1 januari 2024	Kas Modal		Rp. 500.000.000	Rp. 500.000.000
1 januari 2024	Persediaan Kas		Rp. 200.000.000	Rp. 200.000.000
5 januari 2024	Kas Piutang usaha Penjualan		Rp. 100.000.000 Rp. 50.000.000	Rp. 150.000.000
5 januari 2024	Hpp Peresediaan		Rp. 120.000.000	Rp. 120.000.000
10 januari 2024	Beban Listrik dan Sewa Hutang		Rp. 10.000.000	Rp. 10.000.000
15 januari 2024	Beban Gaji Kas		Rp. 20.000.000	Rp. 20.000.000
20 januari 2024	Kas Piutang Usaha		Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000
25 januari 2024	Peralatan Hutang		Rp. 60.000.000	Rp. 60.000.000
31 januari 2024	Beban Depresiasi Akumulasi Depresiasi		Rp. 500.000	Rp. 500.000

2. Neraca Saldo (Trial Balance) Per 31 Januari 2024

**PT Maju Jaya**

**Neraca Saldo (Trial Balance)**

**Per 31 Januari 2024**

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	Rp.430.000.000	
Piutang usaha		
Persediaan	Rp. 80.000.000	
Peralatan	Rp. 60.000.000	
Akumulasi Depresiasi		Rp. 500.000
Utang		Rp. 70.000.000
Modal		Rp. 500.000.000
Penjualan		Rp. 150.000.000
HPP	Rp. 120.000.000	
Beban Gaji	Rp. 20.000.000	
Beban Listrik dan Sewa	Rp. 10.000.000	
Beban Depresiasi	Rp. 500.000	
<b>Total</b>	<b>Rp. 720.500.000</b>	<b>Rp. 720.500.000</b>

3. Laporan Laba Rugi dan Neraca

**PT Maju Jaya**

**Laporan Laba Rugi**

**Per 31 Januari 2024**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan	Rp. 150.000.000
HPP	(Rp. 120.000.000)
Laba Kotor	Rp. 30.000.000
Beban Gaji	(Rp. 20.000.000)
Beban Listrik dan Sewa	(Rp. 10.000.000)
Beban Depresiasi	(Rp. 500.000)
Laba Bersih (Rugi)	(Rp. 500.000)

**PT Maju Jaya**

**NERACA**

**Per 31 Januari 2024**

Aset		Leabilitas & Ekuitas	
Kas	Rp. 430.000.000	Utang	Rp. 70.000.000
Pendapatan	Rp. 80.000.000	Modal	Rp. 500.000.000
Peralatan	Rp. 60.000.000	Rugi	(Rp. 500.000)
Akm Depresiasi	(Rp. 500.000)	Total Ekuitas	Rp. 499.500.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 569.500.000</b>	Total Pasiva	<b>Rp. 569.500.000</b>

4. Analisis Singkat menggunakan analisis vertikal (persentase dari penjualan) untuk Laporan

Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
Penjualan HPP	Rp. 150.000.000	100%
Laba Kotor	Rp. 120.000.000	80%
Beban Gaji	Rp. 30.000.000	20%
Beban Listrik & Sewa Beban	Rp. 20.000.000	13,3%
Depresiasi	Rp. 10.000.000	6,7%
	Rp. 500.000	0,3%
Laba Bersih	(Rp. 500.000)	-0,3%

5. Konsep akuntansi dasar yang digunakan dalam kasus ini (minimal 3 konsep) dan mengapa konsep tersebut relevan.

- 1) **Konsep akrual**, yaitu transaksi dicatat saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Dalam kasus ini, beban listrik dan sewa tetap diakui meskipun belum dibayar. Konsep ini relevan karena memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan dalam periode tersebut, sehingga laporan tidak hanya bergantung pada arus kas tetapi juga mencerminkan kewajiban yang sebenarnya.
- 2) **prinsip pencocokan (matching principle)**, yaitu pendapatan harus dicocokkan dengan beban yang terkait dalam periode yang sama. Hal ini terlihat pada pengakuan harga pokok penjualan (HPP) saat terjadi penjualan. Konsep ini penting karena membantu menentukan laba yang lebih tepat, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menilai kinerja perusahaan.
- 3) **konsep harga perolehan (cost principle)**, yaitu aset dicatat sebesar harga perolehannya. Konsep ini relevan karena memberikan dasar pencatatan yang objektif dan dapat diverifikasi, sehingga mengurangi subjektivitas dalam penilaian aset.
- 4) **konsep kesinambungan usaha (going concern)**, yang mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa depan. Hal ini terlihat dari pembelian peralatan dan pengakuan beban yang menunjukkan bahwa perusahaan merencanakan kegiatan usaha jangka panjang. Konsep ini penting karena menjadi dasar dalam penilaian aset dan penyusunan laporan keuangan secara umum.